

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kelapa sawit merupakan komoditas perdagangan yang sangat menjanjikan. Pada masa depan, minyak sawit diyakini tidak hanya mampu menghasilkan berbagai hasil industri hilir yang dibutuhkan manusia seperti minyak goreng, mentega, sabun, kosmetik, tetapi juga menjadi substitusi bahan bakar minyak yang saat ini sebagian besar dipenuhi dengan minyak bumi. Secara umum dapat diindikasikan bahwa pengembangan agribisnis kelapa sawit masih mempunyai prospek ditinjau dari prospek harga, ekspor dan pengembangan produk. Secara internal, pengembangan agribisnis kelapa sawit didukung potensi kesesuaian dan ketersediaan lahan, produktivitas yang masih dapat meningkat dan semakin berkembangnya industri hilir.

Tanaman kelapa sawit juga memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Pengembangan tanaman kelapa sawit selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Peluang pengembangan kelapa sawit di Indonesia masih cukup besar, luasnya terus berkembang dan tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan swasta tetapi juga perkebunan rakyat.

Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh, akan tetapi pada kenyataannya sebagian dari mereka relatif masih berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar penduduk di Desa Pantai Cermin bekerja disektor pertanian khususnya pada usahatani kelapa sawit. Besar kecilnya pendapatan usahatani kelapa sawit yang diterima oleh penduduk di Desa Pantai Cermin dipengaruhi oleh biaya produksi. Jika produksi dan harga jual kelapa sawit semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan mempengaruhi pendapatan.

Biaya produksi merupakan biaya dasar yang memberikan perlindungan bagi petani dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan petani meminimalkan biaya dari produksi tanpa mengurangi mutu dan kualitas produk.

Masalah yang masih dihadapi oleh para petani diantaranya adalah aspek harga produksi yang sering mengalami fluktuasi (naik-turun). Masalah harga komoditi hasil pertanian yang sering tidak stabil (dalam hal ini komoditi kelapa sawit), tentunya sangat merugikan para petani karena harga bahan-bahan produksi seperti pupuk dan herbisida cenderung mengalami kenaikan begitu juga dengan upah tenaga kerja yang masih relatif tinggi sehingga hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Para petani juga cenderung berpikir sederhana tentang penggunaan sarana produksi terhadap usahatannya, maka hal ini sering menimbulkan biaya produksi yang bervariasi, dimana mereka tidak mengetahui tingkat penggunaan biaya yang tepat akan sarana produksinya sehingga hal ini akan menimbulkan peningkatan pada biaya produksi usahatannya. Jika biaya produksi sudah tinggi maka pendapatan petani pun cenderung akan rendah.

Pengelolaan perkebunan kelapa sawit baik itu yang dikelola oleh perusahaan negara, swasta ataupun rakyat tentu tidak terlepas dari masalah biaya produksi, yaitu biaya yang digunakan selama pengusahaan tanaman. Tinggi rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan tergantung pada sistem manajemennya yaitu mengefisienkan segala biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Rendahnya biaya produksi adalah salah satu dari satu indikator terciptanya efisiensi dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit. Hal ini disebabkan biaya produksi adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih sebagai faktor yang dapat ditekan sehingga tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya produksi. Upaya untuk menciptakan dan meningkatkan pendapatan petani dapat pula dilakukan dengan menekan biaya produksi menjadi seminimal mungkin (Pardamean, 2008).

Namun, masalah yang sering dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani adalah kurangnya pengetahuan cara berproduksi. Pada umumnya petani hanya menginginkan jumlah produksi yang tinggi, tetapi kurang memperhatikan cara berproduksi. Pengetahuan tentang jumlah sarana produksi yang tepat menyebabkan peningkatan biaya produksi yang ada dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan usahatani. Pendapatan maksimal, hanya dapat diperoleh jika produsen memilih tingkat produksi tertentu atau berproduksi pada tingkat optimal.

Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan taninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar

biaya produksi dapat ditekan, sehingga petani tidak mengalami pembengkakan dalam membiayai operasional usaha taninya.

Oleh sebab itu, para petani juga berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan pertaniannya dan penghasilan keluarganya. Selain jumlah produksinya yang harus ditingkatkan maka biaya produksinya juga dapat ditekan serendah-rendahnya sehingga penerimaan dari penjualan hasilnya dapat dinaikkan setinggi-tingginya. Inilah yang disebut usahatani yang efisien dan menguntungkan.

Kabupaten Kampar mempunyai banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan, terutama dibidang pertanian dan perikanan darat. Sebagian besar penduduk (67,22%) bekerja dibidang sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan. Hanya sebagian kecil (0,22%) yang bekerja di sektor listrik, gas, dan air berih, disamping pemerintahan.

Bidang pertanian seperti kelapa sawit dan karet yang merupakan salah satu tanaman yang sangat cocok untuk lahan yang ada di Kabupaten Kampar. Khusus perkebunan, perkebunan sawit untuk saat ini Kabupaten Kampar mempunyai luas lahan 241,5 ribu hektare dengan potensi *Crude Palm Oil (CPO)* sebanyak 966 ribu ton.

Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani. Peneliti akan melakukan penelitian di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Daerah ini

dipilih karena penduduk Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Provinsi Riau sebagian besar adalah petani kelapa sawit.

Berdasarkan informasi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini antara lain : “Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ?”.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan analisis, biaya, waktu, tenaga dan untuk mempertajam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada ruang lingkup tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi (biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja) terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawancara pemahaman mengenai pengaruh biaya produksi dalam meningkatkan pendapatan petani.

2. Bagi Petani

Sebagai tambahan informasi atau masukan untuk dapat meningkatkan kinerja dan juga produksi dari tanaman kelapa sawit mereka.

3. Bagi Lembaga Unimed

Sebagai tambahan referensi/ *literature* kepustakaan di bidang agribisnis khususnya biaya produksi dan pendapatan.

4. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Sebagai bahan referensi atau pertimbangan bagi para peneliti sejenis di masa yang akan datang.

